

## PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CURRENT RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Irfan Maulana<sup>1)</sup>; Suri Mahrani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [irfanmaulana01@gmail.com](mailto:irfanmaulana01@gmail.com), Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

<sup>2)</sup> [suci.maharani@gmail.com](mailto:suci.maharani@gmail.com), Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

---

### Article Informatin:

### Abstract

---

#### Keywords:

Thin Capitalization;  
Current Ratio;  
Company Size;  
Tax Avoidance;

---

#### Article History:

Received : January 18, 2019  
Revised : February 15, 2019  
Accepted : March 25, 2019

---

#### Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i1.17566>

*This study aims to examine the effect of thin capitalization, current ratio and company size on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The independent variables in this study are thin capitalization, current ratio and company size. While the dependent variable in this study is tax avoidance. The sample in this study was taken using purposive sampling method and obtained 24 samples of mining companies listed on the IDX. The period used in this study is 3 years, namely 2016 to 2018. The analytical method used is multiple linear regression analysis method. The results showed that thin capitalization had a significant effect on tax avoidance, while the current ratio and company size had no significant effect on tax avoidance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh thin capitalization, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah thin capitalization, current ratio dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 24 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu 2016 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan current ratio dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

**Kata Kunci:** Thin Capitalization; Current Ratio; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perpajakan, Wajib Pajak dan Pemerintah memiliki perbedaan kepentingan. Dari sisi Wajib Pajak terutama perusahaan, pajak menjadi pengurang laba bersih. Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar juga pajak yang harus disetorkan ke negara. Oleh karena itu perusahaan berupaya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Sementara itu, pemerintah memerlukan dana dari sektor pajak untuk membiayai kegiatan dan pembangunan negara. Pajak diartikan sebagai sesuatu beban yang dapat menghambat daya beli masyarakat dan tidak menguntungkan sehingga dorongan untuk melakukan penghindaran pajak muncul. Besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh banyak perusahaan akan berdampak pada penyelenggaraan pemerintahan.

Penghindaran pajak terjadi karena adanya celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Padahal, pendapatan terbesar dari suatu negara adalah berasal dari penerimaan pajak Hal ini memang tidak melanggar isi dari undang-undang perpajakan, tetapi tidak

mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan dimana pajak dapat membangun suatu negara dan memakmurkan rakyat (pajak.go.id).

Penghindaran pajak terjadi pada perusahaan lintas sektor pertambangan yaitu PT Ek Prima Ekspor Indonesia (EKP). Pada 2015-2016 PT EKP mengalami beberapa masalah perpajakan yakni pengajuan restitusi, surat tagihan PPN, penolakan tax amnesty, pencabutan pengukuhan pengusaha kena pajak, dan pemeriksaan bukti permulaan. Pada senin, 17 april 2017, Direktur Utama PT EKP Ramapanicker Rajamohanan Nair dinyatakan bersalah dengan dijatuhinya hukuman pidana selama 3 tahun dan denda Rp 220 juta subsider 5 bulan kurungan atas penghindaran pajaknya sebesar Rp 78 miliar dengan bantuan dari Kasubdit Bukti Permulaan Direktorat Penegakan Hukum Ditjen Pajak, Handang Soekarno dengan pemberian uang sebesar Rp 1,9 miliar atas komitmen Rp 6 miliar kepada Handang agar tunggakan pajak sebesar Rp 78 miliar bisa dihilangkan. PT EKP menilai bahwa jika mereka harus membayarkan tunggakan pajak sebesar Rp 78 miliar, maka perusahaannya akan collapse. Sehingga PT EKP memilih untuk membayar Rp 1,9 miliar sebagai tahap pertama atas perjanjian sebesar Rp 6 miliar kepada Kasubdit Bukti Permulaan Direktorat Penegakan Hukum Ditjen Pajak, Handang Soekarno untuk menyelesaikan masalah perpajakan. Atas kasus tersebut, pada 24 juli 2017 Handang juga dijatuhi hukuman 10 tahun penjara ditambah denda Rp 500 juta subsider 4 bulan kurungan(news.detik.com).

Meskipun penghindaran pajak dianggap legal karena tidak melanggar hukum. Namun, praktik penghindaran pajak menimbulkan turunnya penerimaan pajak negara dimana sumber pendapatan utama sebuah negara adalah pajak apalagi yang ilegal seperti penggelapan pajak. Oleh karena itu, dalam rangka meminimalisir praktik penghindaran pajak, pemerintah diharapkan untuk memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, faktor-faktor sebagaimana dimaksud diantaranya adalah :

- a. Thin Capitalization
- b. Current Ratio
- c. Ukuran Perusahaan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, supplier, konsumen, analis dan pihak lain) dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Selain kepentingan kesejahteraan perusahaan, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan semua pihak atas tindakan dan kebijakan strategi perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sukses jika perusahaan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan dari pemangku kepentingan (stakeholder).

### **Penghindaran Pajak**

Menurut Pohan (2016:23) penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang.

Penghindaran pajak dipicu karena wajib pajak merasa terbebani dalam membayar pajak. Penghindaran pajak menggunakan cara yang legal untuk menghindari dan menghilangkan kewajiban wajib pajak. Tujuan utama dari praktik ini adalah untuk mencari celah dalam peraturan perpajakan (loopholes) agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak.

### ***Thin Capitalization***

Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) (2012) mendeskripsikan *thin capitalization* sebagai situasi dimana perusahaan memiliki struktur modal dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membuat perusahaan terjebak dalam hutang tersebut dan sulit untuk mengatasi beban hutang yang timbul.

Dengan proporsi hutang yang jauh lebih besar dari modal saham akan menimbulkan beban bunga. Timbulnya beban bunga atas situasi tersebut, membuat penghasilan kena pajak akan lebih kecil, dan pajak yang dibayarkan juga lebih kecil. Hal ini sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan bahwa bunga sebagai biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha dapat dijadikan unsur pengurang (*deductible expense*) dalam menghitung penghasilan kena pajak.

### ***Current Ratio***

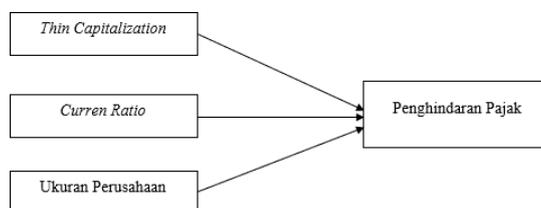
Current Ratio merupakan rasio penggambaran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Rasio ini membandingkan aset lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi arus kas yang lancar.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki aset lancar setidaknya 1:1 dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menjadi salah satu rasio yang dapat menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2015:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. perusahaan dengan total asset yang besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi dan stabil. Laba yang tinggi dan stabil cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

**Gambar 2.1**  
**Rerangka Pemikiran**



### **1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak**

*Thin Capitalization* merupakan situasi dimana perusahaan dibiayai melalui hutang yang lebih tinggi dibanding dengan modal. Semakin tinggi hutang yang digunakan dari utang pihak ketiga maka semakin tinggi pula beban bunga dari utang tersebut. Dengan beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan dampak berkurangnya beban pajak perusahaan. Beban Bunga diperkenankan sebagai pengurang penghasilan menurut ketentuan perpajakan. Hal ini menimbulkan adanya celah dan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban bunga.

H1 : *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dengan tingkat aset lancar yang tinggi dibanding utang lancarnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat aset lancar yang tinggi dibanding utang lancarnya dianggap memiliki likuiditas yang tinggi sehingga mampu memenuhi kewajibannya, salah satunya adalah pajak. Jika perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, maka tidak menjadi hambatan bagi perusahaan untuk membayar pajak kepada negara. Sebaliknya jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu pajak.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan pada kategori besar, sedang dan kecil. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka penghasilan/laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga potensi beban pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menekan pajak serendah-rendahnya dengan cara memperkecil penghasilan kena pajak yang dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari September 2019 sampai dengan September 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2018. Penggunaan data penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaan pertambangan di Indonesia.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode kausal dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu thin capitalization, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Penghindaran Pajak (Fiandri dan Muid 2017)	Diukur dengan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<i>Thin Capitalization</i> (Olivia dan Dwimulyani, 2019)	Dihitung dengan melihat perbandingan antara hutang terhadap ekuitas $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (Kasmir, 2015:134)	Diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Hartono, 2015:234)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

## **Populasi dan Sampel**

### **Penelitian Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018.

### **Sampel Penelitian**

Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang bertujuan mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria sampel yang telah ditentukan:

- a. Perusahaan pertambangan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2016-2018.
- b. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan yang tidak merugi selama tahun 2016-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui penelusuran data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan serta mempelajari data dan dokumen yang diperlukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Metode Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini terdapat metode analisis regresi linear berganda dimana salah satu syarat untuk menggunakan analisis tersebut adalah dengan terpenuhinya uji asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan 4 uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui suatu data dikatakan normal atau tidak secara statistik dapat dilakukan uji normalitas residual, yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS). Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi antar variabel bebas (independent). Model regresi dikatakan baik jika seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation (VIF). Tolerance mengukur variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF berada dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai cut-off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada setiap pengamatan. Jika variance dari residual pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Jika hasil uji signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

## 3. Uji Kelayakan Model

### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi variabel dependen.

### b. Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian atau kebaikan dari suatu model. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistik f dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

1. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak.
3. Perbandingan perhitungan nilai F hitung dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai perhitungan F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis diterima.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji statistik t menurut Ghazali (2018:98) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Perbandingan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai perhitungan statistik t lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu thin capitalization, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : penghindaran pajak  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : thin capitalization  
 $X_2$  : current ratio  
 $X_3$  : ukuran perusahaan  
 $e$  : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen penghindaran pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dan variabel independen thin capitalization, current ratio dan ukuran perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	53	.16571	.52472	.3174017	.08287703
DER	53	.16300	2.87719	.8767556	.59768305
CR	53	.48706	5.06637	1.9995757	1.07713708
SIZE	53	27.14645	32.25841	29.4827726	1.36365308
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa total sampel (N) sebanyak 53, maka didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Pada variabel dependen penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,165 yang diperoleh dari PT Harum Energy Tbk tahun 2018. Ini menandakan bahwa PT Harum Energy Tbk pada tahun 2018 memiliki beban pajak

yang kecil dan mempunyai laba sebelum pajak yang tinggi sehingga dapat bahwa PT Harun Energy Tbk tahun 2018 memiliki pembayaran pajak paling rendah. Nilai maksimum ETR diperoleh dari PT Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016 sebesar 0,524. Artinya PT Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016 memiliki beban pajak yang tinggi dengan laba sebelum pajak yang rendah. Dapat dikatakan bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2016 memiliki ETR yang baik. Nilai rata-rata ETR sebesar 0,317 menandakan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki rata-rata beban pajak yang cukup tinggi dan laba sebelum pajak yang rendah sehingga menghasilkan nilai rata-rata ETR yang cukup tinggi yaitu sebesar 31%. Jumlah perusahaan sampel yang memiliki nilai ETR dengan rata-rata 0,3 adalah sebanyak 17 perusahaan. Nilai standar deviasi ETR adalah sebesar 0,0828, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data karena lebih besar dari standar deviasi.

- b. Variabel independen thin capitalization yang diprosikan dengan DER memiliki nilai minimum 0,163 yang diperoleh dari PT Harun Energy Tbk pada tahun 2016. Artinya perbandingan hutang terhadap ekuitas PT Harun Energy Tbk adalah yang terendah yaitu sebesar 16%. Nilai maksimumnya adalah sebesar 2,877 diperoleh dari PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2017. Ini menandakan tingkat hutang terhadap ekuitas PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2017 adalah yang tertinggi sebesar 280%. Nilai rata-rata dari DER adalah sebesar 0,876 yang artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat hutang sebanyak 87% terhadap ekuitas. Didapatkan sebanyak 21 perusahaan memiliki nilai DER diatas 0,876. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,597 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,876 maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.
- c. Variabel current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,487 yang diperoleh dari PT J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2016. Ini menandakan bahwa PT J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2016 memiliki perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar paling kecil yaitu sebesar 48%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,066 yang diperoleh dari PT Harun Energy Tbk tahun 2016 yang artinya PT Harun Energy memiliki current ratio tertinggi diantara perusahaan sampel yaitu sebesar 500%. Nilai rata-rata current ratio sebesar 1,999 dimana hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki aset lancar terhadap hutang lancar adalah sebesar 190% dan standar deviasinya sebesar 1,077. Dengan nilai rata-rata yang berada diatas standar deviasi, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum log natural sebesar 27,146 yang diperoleh dari PT Citatah Tbk tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa PT Citatah Tbk tahun 2016 memiliki total aset terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimumnya diperoleh dari PT Adaro Energy Tbk tahun 2018 dengan nilai sebesar 32,258 yang artinya PT Adaro Energy Tbk tahun 2018 memiliki total aset tertinggi diantara perusahaan sampel penelitian. Nilai rata-rata log natural total asset sebesar

29,482 dan standar deviasinya sebesar 1,363. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan lolos uji normalitas jika variabel unstandardized residual yang diuji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi  $KS > 0,05$ .

**Tabel 4.4**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06629235
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.069
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,180 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan kemungkinan terjadinya bias data sangat kecil.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji model regresi dengan menguji adanya korelasi antara variable bebas (independent variable). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.119	.209		.568	.573		
	DER	.092	.020	.665	4.719	.000	.658	1.520
	CR	.011	.011	.148	1.054	.297	.662	1.510
	SIZE	.003	.007	.053	.461	.647	.982	1.018

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai tolerance semua variabel  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Semua variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada setiap pengamatan.. Jika varian dari residual pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.106	.121		.870	.389
DER	.004	.011	.062	.356	.723
CR	-.001	.006	-.030	-.170	.865
SIZE	-.002	.004	-.064	-.447	.657

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.6 yang di dapat dari uji glejser, setiap variabel baik itu *thin capitalization*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan setiap variable tersebut memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi diuji dan dihitung menggunakan kriteria Durbin Watson (DW). Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson(DW).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.321	.06829156	1.705

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Hasil uji pada model summary, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,705. Nilai ini dibandingkan dengan tabel durbin Watson dengan derajat kepercayaan 5%. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 dan jumlah variabel bebas adalah 3. Maka, didapatkan nilai dL sebesar 1,4402 dan nilai dU 1,6785. Dengan demikian hasil dari uji autokorelasi adalah  $dL < d < 4-dU$  ( $1,4402 < 1,705 < 2,3215$ ) dan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

## 3. Uji Kelayakan Model

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R2) dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kemampuan dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda ini adalah *thin capitalization*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yang digunakan adalah

penghindaran pajak. Berikut hasil uji koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel independen diatas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.321	.06829156

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Tabel 4.8 menunjukkan nilai adjusted R2 sebesar 0,321. Hal ini menandakan bahwa variabel *thin capitalization*, *current ratio* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 32% variasi dari variabel penghindaran pajak. Sedangkan sisanya, sebesar 68% dijelaskan oleh variabel- variabel lain seperti profitabilitas, intensitas modal, sales growth dan faktor lainnya diluar model penelitian.

#### b. Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	3	.043	9.195	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.229	49	.005		
	Total	.357	52			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 9,195 > F tabel 2,79 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *thin capitalization*, *current ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dari nilai t hitung terhadap t tabel dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.209		.568	.573
	DER	.092	.020	.665	4.719	.000
	CR	.011	.011	.148	1.054	.297
	SIZE	.003	.007	.053	.461	.647

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa thin capitalization mempunyai t hitung sebesar 4,719 > t tabel 2,00958 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa thin capitalization berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2019) dan Olivia (2019).

Variabel *current ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,054 < t tabel 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar 0,297 dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H2 ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,461 < t tabel 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar 0,647 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H3 ditolak.

## 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.209		.568	.573
	DER	.092	.020	.665	4.719	.000
	CR	.011	.011	.148	1.054	.297
	SIZE	.003	.007	.053	.461	.647

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  
**ETR = 0,119 + 0,092DER + 0,011LIK + 0,003SIZE + e** Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dan diartikan sebagai berikut:

- Diperoleh hasil konstanta penghindaran pajak sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa jika DER, CR dan SIZE memiliki nilai 1 (satu) maka perubahan nilai ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,119.
- Variabel thin capitalization memiliki nilai koefisien sebesar 0,092. Hal ini menandakan apabila variabel thin capitalization mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,092.

- c. Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,011. Sehingga setiap adanya peningkatan *current ratio* sebanyak satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,011.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,003. Maka setiap adanya peningkatan ukuran perusahaan sebanyak satu satuan, penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,003

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan maka penghindaran pajak akan semakin tinggi, sebab beban bunga menjadi pengurang penghasilan sebelum pajak sehingga tarif efektif pajak yang dihasilkan juga rendah. Berdasarkan teori stakeholder perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan dipengaruhi juga oleh stakeholder (pemegang saham, pemerintah, supplier, konsumen, kreditor, masyarakat dan pihak lainnya) maka keputusan dan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan banyak pihak, termasuk penggunaan hutang dan dampaknya. Perusahaan diperbolehkan untuk menjalankan operasional perusahaan melalui utang, tetapi pengoperasian perusahaan dengan utang akan menimbulkan beban bunga. Perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai pengurang penghasilan kena pajak untuk menekan beban pajak perusahaan. Dampaknya, ketika perusahaan hendak membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena munculnya beban bunga tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olivia dan Dwimulyani (2019), Choiriyah dan Mulyani (2019), dan Khomsatun dan Martani (2016) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2017) dan Ismi dan Linda (2016) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka tidak terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Current ratio* dapat digunakan oleh perusahaan dalam menarik investor untuk mengevaluasi sebuah perusahaan bahwa perusahaan dalam keadaan likuiditas yang baik, yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kepemilikan aset lancar yang tinggi dibanding utang lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memberikan citra yang baik bagi para stakeholder karena perusahaan mampu menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini tinggi rendahnya *current ratio* yang menggambarkan likuiditas perusahaan ternyata tidak menjadikan perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rejeki (2019), Ariani dan Hasymi (2018), dan Mahrani (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan akan menjaga aset lancarnya stabil agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Budianti dan Curry (2018), Adisamartha dan Noviari (2015), dan Saidah (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan dengan total aset yang besar akan meningkatkan transaksi dan kegiatan perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Laba yang tinggi akan menarik perhatian banyak pihak seperti masyarakat, pemerintah, serta fiskus. Perusahaan dengan ukuran yang besar tentunya memiliki banyak stakeholder yang terlibat, sehingga apapun kegiatan perusahaan harus memperhatikan efek terhadap para stakeholder dan juga akan diawasi oleh para stakeholder, maka perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan setiap kegiatan termasuk kewajiban membayar pajak karena perusahaan memiliki resiko akan pandangan buruk oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Perusahaan besar maupun kecil akan selalu diawasi oleh pihak yang berwenang sehingga perusahaan memilih untuk tidak memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prapitasari dan Safrida (2019), Lestari dan Solikhah (2019), dan Ganiswari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena besar kecilnya perusahaan akan menjadi perhatian banyak pihak terutama pemerintah dan fiskus. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian Fiandri dan Muid (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), dan Fadhillah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2018. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap perusahaan sampel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Thin Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang dapat mendukung adanya praktik penghindaran pajak.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan tahun 2016- 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan aset lancar terhadap hutang lancar tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan tahun 2016- 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen yaitu *thin capitalization*, *current ratio* dan ukuran perusahaan. Selain itu penelitian ini memiliki tahun pengamatan yang terbatas yaitu 3 tahun dari 2016 hingga 2018, apabila penelitian menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama akan memperoleh hasil yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti berikutnya agar penelitian selanjutnya menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak selain *thin capitalization*, *current ratio* dan ukuran perusahaan seperti *profitabilitas*, *good corporate governance*, *sales growth*, *capital intensity* dan variabel lainnya untuk diuji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.
- b. Bagi pemerintah, agar memperketat pengawasan atas kegiatan perusahaan- perusahaan dengan aturan yang lebih tegas supaya tidak terjadi penghindaran pajak secara illegal.

- c. Bagi perusahaan, agar bisa lebih bijak dalam praktik penghindaran pajak yang diperbolehkan sepanjang praktik tersebut masih dalam batas wajar sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember (2015): 973-1000.
- Asmara, C. G. (2019). Soal Pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama Ini Sudah Transparan. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190708190803-17-83487/soal-pajak-adaro-sri-mulyani-selama-ini-sudah-transparan>
- Budianto, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*. 1205-1209.
- Brigham, F.E, & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choiriyah, Y, & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Moderating. *Forum Keuangan Dan Bisnis (Fkbi) Vii 2019*. 145-154
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Fadhillah, P. R. (2017). *The Influence Of Leverage And Firm Size To Tax Avoidance (Case Study On Sub Sector Coal Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-13
- Freeman, R. R. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ganiswari, R. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers. 1
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, A. L. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Other Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168.
- Hidayat, K. (2019). Penerimaan pajak sektor tambang turun, Kadin: Dalam jangka panjang masih andal. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/pen-erimaan-pajak-sektor-tambang-turun-kadin-dalam-jangka-panjang-masih-andal>
- Indrawan, A. F. (2017). Terdakwa Suap Pajak Kaget Terima Surat Tagihan PPN Rp 78 Miliar. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-3458107/terdakwa-suap-pajak-kaget-terima-surat-tagihan-ppn-rp-78-miliar>
- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 5, No. 2, pp. 33-41
- Ismi, F., & Linda. (2016). Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset, Dan Corporate Governance Pada Perusahaan Jakarta Islami Index (Jii). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 150-165.
- Julita, L. (2019). Waduh! Shortfall Pajak 2019, Terbesar Sepanjang Sejarah? Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191226094259-4125631/waduh-shortfall-pajak-2019-terbesar-sepanjang-sejarah/1>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. (2019). Laporan Kinerja DJP 2019. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2019>
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2016). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. 45.
- Komariah, N. (2017). Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Pemoderasi Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kurnia, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Kurniawan, A. M. (2015). Pajak Internasional Beserta Contoh Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laoli, N. (2019). Kemenkeu catat penerimaan pajak sektor pertambangan menurun tajam. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkeu-catat-penerimaan-pajak-sektor-pertambangan-menurun-tajam>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. Vol. 8. Hal 31-37.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahrani, S. (2019). Corporate Governance, Profitability, And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered on The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.10, No.11, 2019.
- Muliawati, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). S1 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.

- Nugroho, R. A. D. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Corporate Governance, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Universitas Mercu Buana Jakarta. Jakarta.
- Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance Dengan Preferensi Risiko Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). S1 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- OECD. (2012). Thin Capitalisation Legislation: A Background Paper of Country Tax Administrations. 3-8.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- Parijono dkk. (2018). Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.
- Pohan. C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance. Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS). Volume 03 Nomor 02 Tahun 2019 (Hal. 247-258).
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance. AKRUAL: Jurnal Akuntansi. Vol 10 (2), April 2019, 119-134.
- Rejeki, D (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Mayoritas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Saidah. (2018). Pengaruh Intensitas Persediaan, Likuiditas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak. (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Zabadi, Zabadi (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). S2 thesis, Universitas Mercu Buana. Jakarta.